

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BALITA

*Factors Associated with The Completeness of Basic Immunisation in Toddlers*

Suryani<sup>1</sup>, Santoso Ujang Effendi<sup>1</sup>, Alda Harpelia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: [sue.effendi.69@gmail.com](mailto:sue.effendi.69@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [24 Januari 2025]

Revised [30 Januari 2025]

Accepted [31 Januari 2025]

### KATA KUNCI:

balita, dukungan keluarga, kelengkapan imunisasi, pengetahuan ibu, peran kader posyandu

### KEYWORDS:

completeness of immunization, family support, mother's knowledge, role of posyandu cadres, toddler

### ABSTRAK

Pada tahun 2023, cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 83,1% dan belum memenuhi target Universal Child Immunization (UCI). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis penelitian adalah Survey Analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang mempunyai balita berusia 1-5 tahun yang berkunjung ke Posyandu sebanyak 44 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Data primer bersumber langsung dari responden. Data sekunder diperoleh dari buku kader dan data pencapaian imunisasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) dan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 25 ibu (52,3%) memiliki balita dengan imunisasi lengkap, 19 ibu (43,1%) berpengetahaun cukup, 23 ibu (52,3%) menyatakan kader posyandu berperan, dan 23 ibu (52,3%) memiliki dukungan keluarga. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, peran kader, dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Diharapkan kader lebih aktif mensosialisasikan pentingnya imunisasi dasar bagi bayi dan Posyandu memberikan makanan tambahan (PMT) setiap bulannya sehingga ibu tertarik untuk datang ke Posyandu.

### ABSTRACT

In 2023, complete basic immunization coverage in the Air Padang Community Health Center working area, North Bengkulu Regency will be 83.1% and has not yet met the Universal Child Immunization (UCI) target. The aim of the research was to determine the factors related to the completeness of basic immunization in Tanjung Aur Village, Air Padang District, North Bengkulu Regency. The type of research is an Analytical Survey with a Cross Sectional approach. The population in the study were mothers who had toddlers aged 1-5 years who visited the Posyandu, totaling 44 mothers. The sampling technique uses Total Sampling. Primary data comes directly from respondents. Secondary data was obtained from cadre books and immunization achievement data. Data analysis techniques were carried out using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square ( $\chi^2$ ) test and using the SPSS program. The results of this study showed that 25 mothers (52.3%) had toddlers with complete immunization, 19 mothers (43.1%) had sufficient knowledge, 23 mothers (52.3%) stated that posyandu cadres played a role, and 23 mothers (52.3%) have family support. There was no significant relationship between maternal knowledge, cadre role, and family support and completeness of basic immunization. It is hoped that cadres will be more active in socializing the importance of basic immunization for babies and that Posyandu will provide additional food (PMT) every month so that mothers are interested in coming to Posyandu.

### Pendahuluan

Imunisasi adalah suatu cara untuk memberikan perlindungan dan kekebalan

pada tubuh bayi atau anak dengan cara menyuntikkan vaksin atau serum ke dalam tubuh terhadap suatu penyakit yang

dilemahkan. Tujuan Imunisasi ini adalah untuk melindungi dan mencegah bayi dan anak dari penyakit menular dan penyakit berbahaya (Hamidin, 2014).

Imunisasi sangat penting untuk melindungi, mencegah dan memperkuat kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit menular dan berbahaya yang dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian. Pemberian Imunisasi yang lengkap dan sistematis tidak hanya menghasilkan kekebalan terhadap penyakit tetapi juga membantu mencegah penularan penyakit dan penyakit menular (Mahayu 2014).

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah imunisasi untuk bayi berusia antara 0 sampai 9 bulan. Anak dianggap mendapat IDL jika mendapat vaksin hepatitis B (HB-0) pada usia 1 bulan, vaksin BCG dan polio pada usia 2 bulan, dan DTP-0 HB (Hib 1 dan polio 2). Vaksinasi DTC-HB-Hib 2 dan polio 3 pada usia 4 bulan, vaksinasi DTP-HB-Hib 3, polio 4 dan polio IPV atau suntik polio pada usia 9 bulan dan campak atau MR (Kemenkes RI, (2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa terjadi peningkatan jumlah bayi yang tidak menerima imunisasi dasar lengkap dari tahun 2018 ke tahun 2021 yaitu dari 20 juta anak ke 25 juta anak di tingkat global belum menerima imunisasi dasar lengkap. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dibandingkan tahun 2019 dan angka tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia yang belum imunisasi lengkap pada anak sejak tahun 2017 hingga 2021 sebanyak 1.525.936 anak (Kemenkes RI, 2023).

Pada tahun 2019, Indonesia mencatat cakupan imunisasi dasar lengkap anak mencapai sebesar 93,7%. Namun, pandemi COVID-19 yang tidak terduga menyebabkan penurunan cakupan imunisasi ini, dan cakupan imunisasi secara keseluruhan pada tahun 2020 di Indonesia turun drastis menjadi 84,2%. Pada tahun 2022, secara keseluruhan cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 94,6%, bahkan melebihi cakupan vaksinasi tahun 2019. Pada tahun 2023, kolaborasi yang erat antara

kementerian, lembaga, dan sektor sangat penting untuk terus melakukan imunisasi kepada anak-anak yang tidak menerima vaksinasi pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara ini, diharapkan bisa mencapai cakupan di atas 95% yang merupakan batasan bagi imunitas kelompok (WHO, 2023).

Penyelenggaraan imunisasi sebagai program layanan kesehatan primer saat ini menjadi fokus Pilar Perubahan Kementerian Kesehatan. Berdasarkan pengalaman pandemi COVID-19, cakupan imunisasi di tingkat global mengalami penurunan dari 86% pada tahun 2019 menjadi 81% pada tahun 2021. Pada tahun 2017-2021, jumlah anak yang tidak mendapat imunisasi sebanyak 1.525.936 anak. Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar primer juga menurun dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 84,5% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap meningkat menjadi 99,6%, namun belum merata di seluruh wilayah. (Kemenkes RI, 2023).

Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2011-2020 sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19. Apabila dilihat menurut provinsi, terdapat 6 provinsi yang dapat mencapai target Renstra tahun 2020 yaitu Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, dan Jambi. Provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Provinsi Bali (99,4%), Nusa Tenggara Barat (99,1%), dan Jawa Tengah (98,8%). Provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh (41,8%), Papua (51,2%) dan Sumatra Barat (54,1%). Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 87,9% di Provinsi Bengkulu (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2020, terdapat 10 kabupaten di Provinsi Bengkulu yang masuk kategori

*Universal Child Immunization* (UCI). Berdasarkan data yang diperoleh, anak Imunisasi lengkap dengan indeks tertinggi tepatnya berada di Kabupaten Seluma dengan persentase sebesar 97%, dan indeks terendah berada di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 53%. Pada tahun 2022, jumlah anak yang diimunisasi di Provinsi Bengkulu Utara sebanyak 5.254 anak (99,04%), menduduki peringkat kelima, dan Kota Bengkulu menjadi yang tertinggi dengan cakupan sebesar 103,04% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bengkulu Utara, cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 96,7% pada tahun 2019, 94,2% pada tahun 2020, 100% pada tahun 2021 dan 2022, serta 89% pada tahun 2023. Namun dari 23 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara, masih terdapat Puskesmas yang belum mencapai target UCI. Cakupan imunisasi dasar lengkap terendah berada di Puskesmas Tanjung Harapan. Puskesmas Air Padang beradadi peringkat ke tiga belas (Dinkes Kabupaten Bengkulu Utara, 2023).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Air Padang pada tahun 2019-2023 berturut-turut sebesar 81,5%, 72,9%, 85% ,132%, dan 83,1%. Cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan persentase sebesar 132% dan capaian imunisasi dasar lengkap terendah terjadi pada tahun 2020 dengan persentase sebesar 72,9% (Dinkes Kabupaten Bengkulu Utara, 2023).

Faktor yang berhubungan dengan status imunisasi anak salah satunya adalah karakteristik ibu yang meliputi usia, pendidikan, dukungan keluarga, tingkat pendapatan, kesadaran, pengetahuan dan pekerjaan. Faktor lainnya adalah sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Rahmawati, 2014).

Peranan kader sangat penting karena kader ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Posyandu. Bila kader tidak aktif, maka pelaksanaan Posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya pelayanan di Posyandu akan terhambat yang berdampak kepada cakupan kunjungan ibu dan bayi/balita. Keikutsertaan dan keaktifan kader di Posyandu diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat karena kader merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu (Misbah, 2017).

Hasil penelitian Nanda et al (2023), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Babadan. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh penelitain Oktarina (2018) yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Tarusan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 2 posyandu pada tanggal 7 Juni 2024 terhadap 12 orang ibu yang memiliki anak umur 1-5 tahun di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara, diperoleh 5 ibu yang memiliki balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dan 1 balita ibu yang memiliki balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap tetapi mengalami keterlambatan dalam pemberian imunisasi, serta 6 ibu yang memiliki balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Ada 3 ibu berpengetahuan baik, 5 ibu berpengetahuan cukup 4 ibu yang berpengetahuan kurang. Sementara itu, ada 5 dari 12 ibu mengatakan kurangnya peran kader posyandu. Dari aspek dukungan keluarga, ada 8 dari 12 ibu mengatakan mereka tidak menerima dukungan dari keluarga.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah . faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten

Bengkulu Utara?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara pada Tanggal 6-7 Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan desain Survey Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Variabel *independent* (pengetahuan ibu, peran kader posyanduan dukungan keluarga) dan variabel *dependent* (kelengkapan imunisasi dasar) di ukur secara langsung dalam waktu yang bersamaan. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai balita berusia 1-5 tahun yang berada di Posyandu Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 44 ibu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 1-5 tahun yang berada di posyandu Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 44 balita.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari menyebarkan kuesioner dan wawancara pada responden di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara. Data primer terdiri dari identitas ibu, identitas anak,

pengetahuan ibu, peran kader posyandu, dan dukungan keluarga. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari status imunisasi dasar anak umur 1- 5 tahun berdasarkan buku KIA Dan data di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara yaitu data jumlah anak umur 1- 5 tahun.

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang variabel *independent* (pengetahuan ibu, peran kader posyandu dan dukungan keluarga) dan variabel *dependent* (kelengkapan imunisasi dasar) di wilayah Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara. Analisis bivariat digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel yang di teliti yaitu variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Untuk mengetahui hubungan tersebut penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Untuk mengetahui keeratan hubungan di antara variabel *independent* dan variabel *dependent* tersebut menggunakan uji *Contingency Coefficient* (C).

**Hasil Penelitian**

**1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumah (n)	Persentase (%)
Umur ibu		
20-30 tahun	29	65,9
31-40 tahun	15	34,1
Total	44	100
Pendidikan terakhir		
SD	15	34,1
SMP	9	20,4
SMA	16	36,4
PT	4	9,1
Total	44	100

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Pekerjaan</b>		
Guru	3	6,8
Wiraswasta	3	6,8
Petani	16	36,4
Irt	18	40,9
Perangkat desa	3	6,8
Lainnya	1	2,3
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Penghasilan</b>		
< Rp. 500.000,00	33	75,0
Rp. 510.000,00 – Rp.1.000.000,00	5	11,4
Rp. 1.500.000,00	2	4,5
Rp. 2.000.000,00	4	9,1
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Umur Anak</b>		
1 Tahun	6	13,6
>1 - 2 tahun	4	9,1
>2 - 3 tahun	14	31,8
>3 - 4 tahun	12	27,3
>4 - 5 tahun	8	18,2
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>
<b>Jumlah Anak</b>		
1 Anak	18	40,9
2 Anak	17	38,6
3 Anak	8	18,2
4 Anak	1	2,3
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>
<b>Anak ke berapa</b>		
1	18	40,9
2	18	40,9
3	7	15,9
4	1	2,3
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa 44 responden terdapat 29 (65,9%) ibu berumur 20-30 tahun. Dari segi pendidikan terakhir terdapat 16(36,4%) ibu berpendidikan terakhir Sma. Dari segi pekerjaan terdapat 18 (40,9%) orang ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dari segi penghasilan terdapat 33(75,0%) orang ibu berpenghasilan < Rp. 500.000,00. Dari segi umur anak 14(31,8%) anak berumur 2 tahun 1 bulan – 3 tahun. Dari segi jumlah anak terdapat 18(40,9%) orang ibu mempunyai 1 anak. dari segi anak

ke berapa terdapat 18(40,9%) orang ibu mempunyai anak ke 1, 18(40,9%) orang ibu mempunyai anak ke 2.

## 2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan, peran kader posyandu, dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar, Pengetahuan Ibu, Peran Kader, dan Dukungan Keluarga

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<b>Kelengkapan Imunisasi Dasar</b>		
Tidak Lengkap	19	43,2
Lengkap	25	56,8
Total	44	100,0
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	16	36,4
Cukup	19	43,1
Baik	9	20,5
Total	44	100,0
<b>Peran Kader</b>		
Kurang berperan	21	47,7
Berperan	23	52,3
Total	44	100,0
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang mendukung	21	47,7
Mendukung	23	52,3
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hasil bahwa sebanyak 25 ibu (56,8%) memiliki balita dengan imunisasi dasar yang lengkap, 19 ibu (43,1%) berpengetahuan cukup, 23 ibu (52,3%) menyatakan bahwa kader

berperan, dan 23 ibu (52,3%) menyatakan bahwa keluarga mendukung.

**3. Analisis Bivariat**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti pada Tabel 3.

Tabel 3.  
Tabulasi Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Kader, dan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Variabel	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		$\chi^2$	p-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%		
	n	%	n	%				
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang	6	37,5	10	62,5	16	100,0	3,832	0,147
Cukup	13	68,4	6	31,6	19	100,0		
Baik	6	66,7	3	33,3	9	100,0		
Total	25	56,8	19	43,2	44	100,0		
<b>Peran Kader Posyandu</b>								
Kurang Berperan	10	47,6	11	52,4	21	100,0	1,386	0,239
Berperan	15	65,2	8	34,8	23	100,0		
Total	25	56,8	19	43,2	44	100,0		

Variabel	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total	$\chi^2$	p-value
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	%	n	%	N			
Dukungan Keluarga							
Kurang Mendukung	10	47,6	11	47,6	21	100,0	1,386 0,239
Mendukung	15	65,2	8	65,2	23	100,0	
Total	25	56,8	19	56,8	44	100,0	

Hasil analisis bivariat pada Tabel 3. menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, peran kader posyandu, dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara.

**Pembahasan**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi**

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara dari 44 orang ibu Ternyata 16 orang pengetahuan kurang terdapat 10 orang tidak lengkap imunisasi hal ini terlihat dari jawaban yang ibu berikan bahwa ibu yang tidak lengkap imunisasi dikarenakan ibu memiliki pengetahuan yang kurang dan ibu juga kurang memahami apa itu imunisasi dasar itu sendiri dan 6 orang lengkap imunisasi, dan ibu yang berpengetahuan kurang tetapi ibu melakukan imunisasi dasar lengkap dikarenakan ibu diajak oleh tetangga lingkungan sekitarnya untuk memberikan imunisasi kepada balitanya.

Dari 19 orang pengetahuan cukup terdapat 6 orang tidak lengkap imunisasi hal ini ibu mengatakan terkadang mereka lupa akan jadwal kunjungan imunisasi serta ada juga ibu yang malas untuk membawa anak ibu untuk imunisasi tetapi ada juga ibu mengatakan ibu tidak mau imunisasi dikarenakan takut anaknya demam. 13 orang lengkap imunisasi dikarenakan ibu memahami pentingnya imunisasi dasar serta ibu sering mendapat informasi juga tentang pentingnya imunisasi dasar dari sosial media dan 9 orang pengetahuan baik terdapat 3

orang tidak lengkap imunisasi dikarenakan tidak ada waktu untuk mengantarkan anaknya ke posyandu untuk memberikan imunisasi karna sibuk bekerja dan 6 orang lengkap imunisasi dasar hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan ibu karena ibu sangat memahami dan mengerti pentingnya imunisasi serta dampak positif apa saja yang didapat jika ibu membawa anaknya untuk imunisasi dasar.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan sangat menentukan kesehatan anaknya dimasa datang, salah satunya dengan mengikuti program imunisasi yang akan meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit. Akan tetapi pengetahuan ibu yang cukup tidak akan ada manfaatnya bila tidak ada tindak lanjut dari ibu untuk mengikutsertakan anaknya dalam program imunisasi yang ada ditempat tinggal responden. Hal ini sesuai dengan teori oleh Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu Sehingga dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air

Padang Kabupaten Bengkulu Utara. Artinya pengetahuan bukan merupakan faktor yang menentukan sikap ibu yang memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada balitanya di desa tanjung aur kecamatan air padang kabupaten Bengkulu utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Endang (2023), yang menjelaskan pengetahuan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi.

### **Hubungan Peran kader posyandu dengan Kelengkapan Imunisasi dasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan bahwa dari 44 orang ibu ternyata dari 21 orang menjawab tidak mendapatkan peran kader posyandu terdapat 11 orang tidak lengkap imunisasi hal ini terlihat dari jawaban yang ibu berikan bahwa masih banyak ibu yang tidak membawa anaknya untuk tidak imunisasi dikarenakan kurangnya peran kader yang mengajak dan mengingatkan ibu jadwal imunisasi dasar dan 10 orang lengkap imunisasi hal ini ibu yang menjawab kader posyandu tidak mendukung tetapi ibu memberikan imunisasi lengkap terhadap anaknya hal ini dikarenakan ibu pernah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan untuk membawa anaknya untuk melakukan imunisasi serta ibu juga diajak tetangga untuk membawa anaknya melakukan imunisasi.

Dari 23 ibu yang menjawab kader berperan terdapat 8 orang tidak lengkap imunisasi ternyata ada juga ibu yang kader posyandunya berperan tetapi tidak membawa anaknya untuk melakukan imunisasi hal ini dikarenakan ibu malas membawa anaknya imunisasi dan ada juga ibu mengatakan tidak tega melihat anaknya nangis karena disuntik dan kemudian ibu takut anaknya nangis karena sakit atau demam dikarenakan imunisasi dasar dan terdapat 15 orang lengkap imunisasi karena ibu memiliki sikap yang positif terhadap

imunisasi dan ibu sangat mendukung karena ibu tahu manfaat imunisasi itu sendiri sehingga ibu rutin membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dasar.

Kader posyandu merupakan salah satu faktor penguat dalam pelaksanaan imunisasi dasar. Seorang kader merupakan sukarelawan dari komunitas lokal yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan masyarakat setempat dan mempunyai tugas dalam melaksanakan program dari kegiatan posyandu termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan imunisasi (Litasari et al., 2020).

Kurangnya peran kader dalam pemenuhan kelengkapan imunisasi dasar pada anak karena masih banyak kader yang belum berperan aktif lebih mengutamakan kesibukan dirinya sendiri dari pada melaksanakan tugasnya sebagai kader. Kurangnya pemahaman kader terhadap tugasnya juga dapat mempengaruhi pemberian informasi terkait imunisasi dasar anak, untuk itu perlunya pelatihan kepada kader agar dapat memahami tugas dan perannya sebagai kader. Sebaiknya kader dapat lebih berperan aktif untuk memotivasi dan mendorong ibu bayi untuk membawa anaknya untuk mendapat imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara. Artinya peran kader bukan merupakan faktor yang menentukan perilaku atau sikap ibu untuk mau mengantarkan balitanya untuk di imunisasi dasar secara lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, S (2018) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara hubungan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas tarusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanani et al. (2044) yang menjelaskan tidak terdapat



hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan bahwa dari 44 orang ibu Ternyata dari 21 orang menjawab kurang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 11 orang tidak lengkap imunisasi hal ini terlihat dari jawaban yang ibu berikan bahwa masih banyak ibu yang tidak membawa anaknya untuk imunisasi dikarenakan kurangnya dukungan keluarga yang mengantarkan dan mengingatkan ibu jadwal imunisasi dasar dan 10 orang lengkap imunisasi hal ini ibu yang menjawab dukungan keluarga tidak mendukung tetapi ibu memberikan imunisasi lengkap terhadap anaknya hal ini dikarenakan ibu diajak tetangga untuk membawa anaknya melakukan imunisasi.

Dari 23 ibu yang menjawab menerima dukungan terdapat 8 orang tidak lengkap imunisasi ternyata ada juga ibu yang sikap keluarganya mendukung tetapi tidak membawa anaknya untuk melakukan imunisasi hal ini dikarenakan ibu malas membawa anaknya imunisasi dan ada juga ibu mengatakan suami tidak mau membantu ibu saat anak sudah di imunisasi dasar dan anak menjadi demam dan nangis dan terdapat 15 orang lengkap imunisasi dasar karena ibu memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi dasar dan ibu sangat mendukung karena ibu tahu manfaat imunisasi dasar itu sendiri sehingga ibu rutin membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dasar.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di desa tanjung aur kecamatan air padang kabupaten Bengkulu utara. Artinya dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang menentukan sikap ibu untuk mau

mengantarkan balitanya untuk di imunisasi dasar secara lengkap.

Dukungan keluarga adalah kunci utama sikap dan perilaku ibu terhadap imunisasi pada bayi. dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang yang

berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran, serta informasi (Friedman, 2014).

adanya dukungan keluarga (suami) kepada ibu dalam bentuk mendapatkan informasi atau dorongan dari keluarga untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi. maka Ibu akan merasa diperhatikan sehingga ibu bersikap bahwa imunisasi sangat penting untuk meningkatkan kesehatan bayi nya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, S (2018) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas terusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham di Puskesmas Pemangkat, Kabupaten Sambas Tahun 2017 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar.

### Kesimpulan

1. Dari 44 ibu di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara, terdapat 25 ibu (56,8%) memiliki balita dengan imunisasi lengkap.
2. Dari 44 ibu di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara, terdapat 19 ibu (43,1%) berpengetahuan cukup.
3. Dari 44 ibu di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara, 23 ibu (52,3%)

- menyatakan bahwa peran kader posyandu yang berperan.
4. Dari 44 ibu di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara, terdapat 23 (52,3%) memiliki dukungan keluarga.
  5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara dengan kategori hubungan lemah.
  6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara dengan kategori hubungan lemah.
  7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara dengan kategori hubungan lemah.
- Daftar Pustaka**
- Astuti, W. R. (2020). Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar Tahun 2020. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Daryanto (2018). *Faktor Penghambat Pemahaman*. Surabaya: Suka Maju.
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Utara. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara 2023*. Bengkulu : Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2021*. Bengkulu : Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Donsu, J, D, T. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Friedman. (2014). *Keperawatan Keluarga Teori dan Paktik, Edisi 3*. Jakarta : EGC
- Hamidin, A.S. (2014). *Imunisasi Alami Untuk Anak*. Yogyakarta : Saufa.
- Hanani, S, et al. (2044). Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Petugas Kesehatan, Peran Kader terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*. 3(6). 3046. DOI: <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3005>
- Herawati, E & Endang, F.C. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*. 3(2). 330-337. DOI: <https://doi.org/10.57190/jomi.v3i2.57>
- Hidayat, A. A. (2013). *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta :Selemba Medika.
- Ilham. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambar*. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tangjungpura Pontianak.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian kesehatan RI. (2023). Laporan Kinerja Menteri Kesehatan Tahun 2023. Retrieved from: <https://www.antaranews.com/berita/3811011/menkes-empat-provinsi-raih-target-75-persen-imunisasi-dasar-lengkap>
- Lestari,T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Litasari. (2020). Peran kader Posyandu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*. 10(1). 110
- Mahayu, P. (2014). *Imunisasi Dan Nutrisi*. Yogyakarta : Bukubiru
- Makarini, R. F. (2023). *Ketahui 7 Dampak Negatif Jika Bayi Tidak Diimunisasi*. Halodoc.
- Misbah, N & Tansah R., A. (2017). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Peran

- Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Warunggunung Tahun 2016. *Jurnal Medikes*, 4(1): 79-90. Retrieved from: [https://www.researchgate.net/publication/344975533\\_FAKTOR-FAKTOR\\_YANG\\_MEMPENGARUHI\\_PERAN\\_SERTA\\_KADER\\_POSYANDU\\_DALAM\\_DETEKSI\\_DINI\\_RISIKO\\_TINGGI\\_KEHAMILAN\\_DI\\_WILAYAH\\_KERJA\\_PUSKESMAS\\_WARUNGGUNUNG\\_TAHUN\\_2016](https://www.researchgate.net/publication/344975533_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_PERAN_SERTA_KADER_POSYANDU_DALAM_DETEKSI_DINI_RISIKO_TINGGI_KEHAMILAN_DI_WILAYAH_KERJA_PUSKESMAS_WARUNGGUNUNG_TAHUN_2016)
- Muklati, A. and Rokhaidah, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Difteri pada Balita. *Jurnal Kesehatan Holistic*. 4(2). 1-20. DOI:<https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.76>.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam 2018. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktarina, S (2018), Hubungan Peran Kader dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan. *Menara Ilmu*, 12(80). 117. Retrieved from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/631>
- Paridawati. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi. PKIP Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Retrieved from: <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/9022/>
- Puskesmas Air Padang. (2023). *Profil Puskesmas Air Padang 2023*. Bengkulu Utara : Puskesmas Air Padang.
- Putri, N.Y., & Hsmsmsh, . (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada bayi di Puskesmas Babadan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 1511-1516. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/655>
- Rahmawati, A. I., & Chatarina, U. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 59–70. Retrieved from: <https://media.neliti.com/media/publications/75142-ID-none.pdf>
- Simbolon, P. (2017). *Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif* Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. (2014).y. Bandung : Alfabeta.
- Wawan, A. Dewi (2018). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta Nuha Medika
- WHO. (2023). World Immunization Week/Pekan Imunisasi Dunia 2023. Retrieved From: <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-immunization-week/2023>
- Yuni, N. E. & Oktami, R. S. (2014). *Panduan Lengkap Posyandu Untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta : Nuha Medika.